

**PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN  
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PENGGANTIAN  
AUDITOR  
(Studi pada Perusahaan Indeks Kompas100 Periode 2011-2013)**

**Michelle Kristian**

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*

*Email: kapmichellekristian@gmail.com*

**Abstract:** The issue of auditor's independence is the main cause why the company is required to conduct mandatory penggantian auditor. Various questions arise when there are companies that perform voluntary penggantian auditor, the change of auditors outside the Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. The purpose of this study is to test the effect of public ownership, company's growth, and public accountant firm's size towards penggantian auditor. The object of this study is Kompas100 Index company for period 2011-2013. Selection of the sample is determined based on purposive sampling method. The sample used in the study are 34 companies that are successively entered Kompas100 Index period 2011-2013 except for the financial sector, presenting financial statements in Indonesian Rupiah, has assets increased from year to year, and contains all data related to all variables. The data used in this study are secondary data, the annual financial statements audited by an independent auditor. Data analysis method used is logistic regression, as the dependent variable is non-metric and the independent variables are mixture of metric and non-metric. The results of this study are (1) public ownership does not affect penggantian auditor significantly, (2) company's growth does not affect penggantian auditor significantly, (3) public accountant firm's size does not affect penggantian auditor significantly, (4) public ownership, company's growth, and public accountant firm's size simultaneously do not affect penggantian auditor significantly.

**Keywords:** public ownership, company's growth, public accountant firm's size, penggantian auditor.

**Abstrak:** Masalah independensi auditor adalah penyebab utama mengapa perusahaan wajib melakukan wajib auditor penggantian. Berbagai pertanyaan muncul ketika ada perusahaan yang melakukan auditor penggantian sukarela, perubahan auditor luar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 / PMK.01 / 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran akuntan perusahaan publik terhadap auditor penggantian. Objek penelitian ini adalah perusahaan Kompas100 Indeks untuk periode 2011-2013. Pemilihan sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan yang berturut-turut masuk Kompas100 Indeks periode 2011-2013 kecuali sektor keuangan, penyajian laporan keuangan dalam mata uang Rupiah Indonesia, memiliki aset meningkat dari tahun ke tahun, dan berisi semua data yang terkait dengan semua variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik, sebagai variabel dependen adalah non-metrik dan variabel independen adalah campuran dari metrik dan non-metrik. Hasil penelitian ini adalah (1) kepemilikan publik tidak mempengaruhi auditor penggantian secara signifikan,

(2) pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi auditor penggantian secara signifikan, (3) ukuran akuntan publik perusahaan tidak mempengaruhi auditor penggantian secara signifikan, (4) kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran akuntan perusahaan publik secara bersamaan tidak mempengaruhi auditor penggantian secara signifikan.

**Kata kunci:** kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, ukuran akuntan perusahaan publik, auditor penggantian.

## PENDAHULUAN

Berlakunya ASEAN *Economic Community* (AEC) pada tahun 2015 ini, persaingan dunia usaha akan semakin ketat karena arus perdagangan barang dan jasa semakin luas. Pemilik perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan sumber dana yang cukup untuk menjalankan strategi-strategi bisnis yang telah direncanakan, sering kali melepas sebagian porsi kepemilikannya kepada pihak eksternal, yang paling umum melalui penjualan saham di bursa efek. Laporan keuangan berkala harus diaudit oleh auditor independen dimana audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena Akuntan Publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes, 2012).

Timbulnya kajian mengenai masalah pergantian auditor (*penggantian auditor*) ini berawal dari terbongkarnya kasus Enron di Amerika pada tahun 2001. KAP Arthur Andersen, satu dari KAP *big five* dunia kala itu, gagal mempertahankan independensinya dalam mengaudit Enron karena diketahui bahwa direktur keuangan dan sebagian besar staf akuntan Enron ternyata juga berasal dari KAP Arthur Andersen. Akibat skandal Enron, pemerintah Amerika menerbitkan *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002 yang berisi standar baku bagi manajemen perusahaan publik dan Kantor Akuntan Publik dengan tujuan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pasar modal. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan kemudian menanggapi penerbitan SOX dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam Pasal 3 diatur pembatasan masa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini dilakukan demi menjaga auditor tetap independen dalam bekerja karena terkadang goyahnya independensi auditor salah satunya disebabkan kedekatan relasi antara auditor dan perusahaan yang diaudit. Relasi yang dekat ini timbul karena panjangnya masa perikatan di antara keduanya.

Jika perusahaan melakukan pergantian KAP setelah menggunakan jasanya selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut atau pergantian Akuntan Publik setelah 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, maka memang karena hal tersebut bersifat wajib (*mandatory*). Namun jika dalam kurun waktu kurang dari 6 (enam) tahun buku berturut-turut perusahaan melakukan pergantian KAP atau dalam kurun waktu kurang dari 3 (tiga) tahun buku berturut-turut perusahaan melakukan pergantian Akuntan Publik, tentunya ada faktor-faktor yang memengaruhi pergantian auditor secara sukarela (*voluntary penggantian auditor*) tersebut. Fenomena pergantian auditor secara sukarela menjadi menarik untuk diulas karena faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal

perusahaan. Faktor internal antara lain besarnya porsi kepemilikan publik, dan pertumbuhan perusahaan. Untuk faktor eksternal bisa berasal dari sisi KAP, misalnya besaran *fee* dan ukuran KAP yang memberikan jasa audit kepada perusahaan.

Kepemilikan publik memiliki peranan dalam *penggantian auditor*. Jika perusahaan dikelola dan dikuasai kepemilikan saham mayoritasnya oleh keluarga dan kerabat dekat, maka tidak ada permintaan khusus terkait jasa audit. Berbeda halnya jika porsi kepemilikan publik meningkat atau bahkan menjadi mayoritas, maka tuntutan atas kualitas audit yang semakin baik akan muncul. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *penggantian auditor*. Hal ini juga diteliti oleh Suparlan dan Andayani (2010) dengan kesimpulan yang sama.

Pertumbuhan perusahaan juga menjadi salah satu faktor terjadinya *penggantian auditor*. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya adalah peningkatan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, kompleksitas bisnis perusahaan meningkat, hal ini dapat memicu pergantian auditor yang digunakan perusahaan ke auditor atau KAP lain yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih mumpuni. Penggunaan KAP yang lebih besar juga dapat meningkatkan *image* perusahaan apalagi jika perusahaan melebarkan sayap hingga multinasional. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *penggantian auditor*. Penelitian Prastiwi dan Wilsya (2009) serta Wijaya (2013) juga membuktikan hal senada.

Terjadinya pergantian auditor juga dapat dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik besar biasanya memiliki informasi yang lebih mutakhir, akses terhadap isu dan perkembangan terbaru terkait akuntansi dan audit yang lebih luas, serta sumber daya manusia yang lebih terlatih karena diberikan pelatihan secara berkala terus-menerus. Dapat disimpulkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *voluntary penggantian auditor*. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Sarumpaet (2010), Divianto (2011), Nabila (2011), dan Wijaya (2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sinarwati (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut: (1) Penelitian ini tidak menguji variabel opini *going concern* dan reputasi auditor karena tidak berpengaruh terhadap penelitian sebelumnya; (2) Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan publik yang mengacu pada penelitian Suparlan dan Andayani (2010), variabel pertumbuhan perusahaan yang mengacu pada penelitian Prastiwi dan Wilsya (2009), dan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengacu pada penelitian Sulistiarini dan Sudarno (2012); (3) Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan Indeks Kompas100 periode 2011-2013, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *penggantian auditor*; (2) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *penggantian auditor*?; (3) Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *penggantian auditor*?; (4) Apakah kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap *penggantian auditor*?

## KAJIAN TEORI

**Teori Keagenan.** Mahantara (2013) menyatakan bahwa teori keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu pihak (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan atas nama *principal*. Auditor sebagai pihak yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* melalui laporan keuangan.

**Audit.** Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dan semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

**Penggantian auditor.** Pergantian auditor atau KAP yang melakukan audit terhadap suatu perusahaan disebut dengan *penggantian auditor*. Terdapat 2 (dua) jenis pergantian auditor, yaitu *mandatory penggantian auditor* dan *voluntary penggantian auditor*. Pergantian auditor yang disebabkan/dimandatkan oleh peraturan disebut dengan *mandatory penggantian auditor*. *Voluntary penggantian auditor* adalah perpindahan Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan klien yang dilakukan secara sukarela atau permintaan pergantian auditor dalam KAP yang sama oleh perusahaan klien dan bukan karena kewajiban atau benturan peraturan. Menurut Mardiyah (2002), dua faktor yang memengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan, *initial public offering* (IPO), dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu *fee* audit dan kualitas audit.

**Kepemilikan Publik.** Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan proporsi kepemilikan saham nonkeluarga meningkat, maka timbul permintaan *monitoring* dan audit berkualitas. Guedhami *et al.* (2009) menemukan kepemilikan saham mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari Kantor Akuntan Publik. Kepemilikan saham oleh masyarakat berakibat timbulnya tuntutan dari masyarakat akan audit yang berkualitas, sehingga akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas.

**Ha<sub>1</sub>:** Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *penggantian auditor*.

**Pertumbuhan Perusahaan.** Agusrianda *et al.* (2014) menemukan bahwa seiring ukuran perusahaan bertambah, jumlah hubungan agensi meningkat. Hal ini menyebabkan *principal* lebih sulit dan kompleks untuk memantau tindakan *agent*. Kondisi ini secara potensial diatasi dengan berganti ke auditor dari suatu KAP yang memiliki independensi tinggi untuk mengurangi biaya agensi. Jadi ada dorongan bagi dewan perusahaan yang lebih besar untuk memantau keahlian auditor, dan mengganti auditor sebagai sarana untuk mengurangi biaya pengawasan mereka.

**Ha<sub>2</sub>:** Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *penggantian auditor*.

**Ukuran Kantor Akuntan Publik.** Pada penelitian ini, kantor akuntan yang dimaksud dengan Kantor Akuntan Publik besar adalah KAP yang melakukan kerjasama atau afiliasi dengan KAP *big four*. Keempat KAP *big four* adalah Deloitte Touche Tohmatsu,

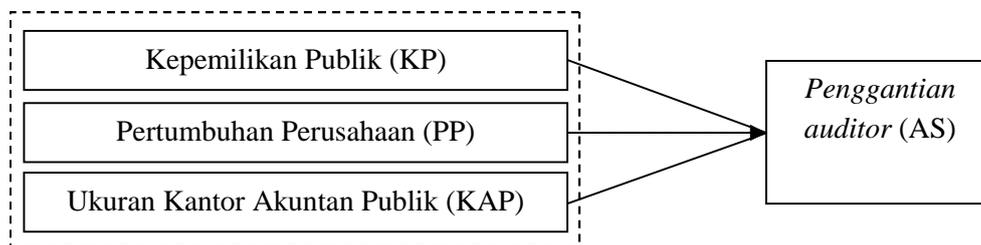
PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Adapun Kantor Akuntan Publik kecil adalah KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP *big four*. KAP dengan ukuran yang berbeda (*big four* dan bukan *big four*) memiliki kemampuan dan sumber daya yang sangat berbeda, dan alasan pemutusan perikatan antara auditor dan klien dapat berbeda saat klien berganti dari sebuah KAP *big four* ke KAP bukan *big four*, demikian juga sebaliknya.

**Ha<sub>3</sub>:** Ukuran KAP berpengaruh terhadap *penggantian auditor*.

**Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Penggantian auditor.** Hasil penelitian Sarumpaet (2010) menginteraksikan variabel ukuran perusahaan dengan pergantian *Chief Executive Officer* (CEO), didapati hasil bahwa selain ukuran KAP, pergantian auditor juga dipengaruhi oleh pergantian CEO. Sedangkan penelitian Susan dan Trisnawati (2011) menyimpulkan bahwa pergantian manajemen dan ukuran KAP memengaruhi *penggantian auditor*. Hasil penelitian Debataraja (2014) mengindikasikan bahwa variabel opini audit, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan klien secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *penggantian auditor*.

**Ha<sub>4</sub>:** Kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *penggantian auditor*.

### Model Penelitian



### METODE

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan Indeks Kompas100 periode 2011–2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 34 perusahaan yang memenuhi keempat kriteria yang telah ditetapkan peneliti, yaitu: (1) Perusahaan yang berturut-turut masuk Indeks Kompas100 selama periode 2011-2013 kecuali perusahaan sektor keuangan; (2) Perusahaan menyusun laporan keuangan dalam mata uang Rupiah untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember dan sudah diaudit oleh auditor independen; (3) Perusahaan mengalami pertumbuhan aset dari tahun ke tahun selama periode 2011-2013; (4) Laporan keuangan perusahaan memuat secara lengkap data terkait variabel penelitian, yaitu *penggantian auditor*, kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran KAP.

**Variabel Penelitian. Penggantian auditor.** Pergantian auditor terbagi menjadi 2 (dua), secara wajib dan secara sukarela. Pergantian auditor secara wajib penerapan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Isi dari pasal tersebut adalah pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan perusahaan dikatakan melakukan *voluntary penggantian auditor* jika berganti dari suatu Kantor Akuntan Publik ke Kantor Akuntan Publik lain sebelum 6 (enam) tahun buku berturut-turut atau jika berganti Akuntan Publik dalam suatu Kantor Akuntan Publik yang sama sebelum 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Penggantian auditor diukur dengan skala nominal, yaitu menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan *voluntary penggantian auditor* maka diberi nilai 1 (satu), sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *voluntary penggantian auditor* maka diberi nilai 0 (nol) (Sinarwati, 2010).

**Kepemilikan Publik.** Kepemilikan publik adalah total porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum (*public*) dengan masing-masing kepemilikan kurang dari 5%. Kepemilikan publik dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, yaitu membandingkan jumlah nominal saham dimiliki publik dengan jumlah nominal saham beredar (Suparlan dan Andayani, 2010).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Nominal Saham Dimiliki Publik}}{\text{Jumlah Nominal Saham Beredar}} \times 100\%$$

**Pertumbuhan Perusahaan.** Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan oleh pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset diukur menggunakan skala rasio, didapat dari selisih kenaikan jumlah aset dibandingkan dengan jumlah aset tahun sebelumnya. Rumus penghitungan pertumbuhan aset menurut Penman (2010) sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Jumlah Aset}_t - \text{Jumlah Aset}_{t-1}}{\text{Jumlah Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

**Ukuran Kantor Akuntan Publik.** Ukuran KAP dibagi dalam dua kategori, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*, yaitu Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, serta KPMG, dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*. Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maka diberi nilai 1 (satu), sedangkan jika perusahaan menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* maka diberi nilai 0 (nol) (Sulistiari dan Sudarno, 2012).

**Metode Analisis.** Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Regresi logistik digunakan saat variabel dependen bersifat nonmetrik (Sekaran dan Bougie, 2013). Selain itu, regresi logistik juga digunakan karena variabel independennya merupakan campuran antara variabel metrik dan nonmetrik. Dalam regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel independennya (Ghozali, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Statistik Deskriptif.** Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2012). Berikut merupakan hasil statistik deskriptif variabel-variabel dalam

penelitian ini, yaitu *penggantian auditor*, kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

**Tabel 1.** Frekuensi *Penggantian auditor*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan VAS	79	77,5	77,5	77,5
	Melakukan VAS	23	22,5	22,5	100,0
Total		102	100,0	100,0	

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik	102	,8139	,0405	,8544	,416515	,1787493
Pertumbuhan Perusahaan	102	,7146	,0185	,7331	,217153	,1269308
Valid N (listwise)	102					

**Tabel 3.** Frekuensi Ukuran Kantor Akuntan Publik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berafiliasi dengan KAP Big4	30	29,4	29,4	29,4
	Berafiliasi dengan KAP Big4	72	70,6	70,6	100,0
Total		102	100,0	100,0	

**Uji Keseluruhan Model Fit**

**Tabel 4.** Nilai -2LogL Awal (*Block Number = 0*)

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	109,226	-1,098
	2	108,889	-1,229
	3	108,889	-1,234
	4	108,889	-1,234

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 108,889

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 5.** Nilai -2LogL Akhir (*Block Number = 1*)

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	KP	PP	KAP
Step 1	1	104,448	-,481	-1,020	-1,531	,044
	2	103,115	-,310	-1,504	-2,712	,093
	3	103,078	-,260	-1,585	-3,036	,106
	4	103,078	-,258	-1,587	-3,048	,106
	5	103,078	-,258	-1,587	-3,048	,106

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 108,889
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil pengujian, didapati nilai -2LogL pada awal (*block number* = 0) sebesar 108,889, di mana model hanya memasukkan konstanta. Nilai -2LogL pada akhir (*block number* = 1) sebesar 103,078, di mana model sudah memasukkan ketiga variabel independen, yaitu kepemilikan publik (KP), pertumbuhan perusahaan (PP), dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal sebesar 108,889 dan -2LogL akhir sebesar 103,078 menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R<sup>2</sup>*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103,078 <sup>a</sup>	,055	,084

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0,084 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu kepemilikan publik (KP), pertumbuhan perusahaan (PP), dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 8,4%. Sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

**Tabel 7.** Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df	Sig.	
1	4,293	8	,830	

Tabel menunjukkan nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sebesar 4,293 dengan probabilitas signifikansi 0,830. Karena nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05, maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 8.** Uji Tabel Klasifikasi

		Predicted			Percentage Correct
		Penggantian auditor		Percentage Correct	
Observed		Tidak Melakukan VAS	Melakukan VAS		
		Step 1	Penggantian auditor	Tidak Melakukan VAS	77
		Melakukan VAS	23	0	,0
Overall Percentage					75,5

a. The cut value is ,500

Tabel 8 menunjukkan kekuatan model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan VAS adalah sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi terdapat 0 observasi yang melakukan *voluntary penggantian auditor* dari total 23 observasi yang diprediksi melakukan *voluntary penggantian auditor*. Sementara itu, kekuatan model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan VAS adalah sebesar 97,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi terdapat 77 observasi yang tidak melakukan *voluntary penggantian auditor* dari total 79 observasi yang diprediksi tidak melakukan *voluntary penggantian auditor*. Total persentase keseluruhan kekuatan model regresi adalah 75,5%.

**Tabel 9.** Uji Signifikansi Simultan

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5,811	5	,325
	Block	5,811	5	,325
	Model	5,811	5	,325

Berdasarkan hasil pengujian simultan terhadap model, didapati nilai signifikansi sebesar 0,325. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak, yaitu kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan tidak berpengaruh terhadap *penggantian auditor*.

**Tabel 10.** Estimasi Parameter dan Interpretasi

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KP	-1,587	1,661	,913	1	,339	,204
	PP	-3,048	2,567	1,410	1	,235	,047
	KAP	,106	,690	,024	1	,877	1,112
	Constant	-,258	1,189	,047	1	,828	,773

a. Variable(s) entered on step 1: KP, PP, KAP.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kepemilikan publik (KP) memiliki koefisien regresi sebesar -1,587, yang berarti bila variabel lain konstan, maka *odds* perusahaan melakukan *voluntary penggantian auditor* akan menurun 0,20 kali ( $e^{-1,587}$ ) untuk setiap kenaikan porsi kepemilikan publik. Tingkat signifikansi variabel KP dalam hasil pengujian sebesar 0,339, lebih besar jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor oleh perusahaan. Rata-rata kepemilikan publik pada observasi dalam penelitian ini kurang dari 50%, yang artinya masyarakat bukanlah pemegang saham mayoritas dalam perusahaan. Oleh karena itu, saat pengambilan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) suara atau usulan pihak minoritas mungkin kalah oleh usulan pihak mayoritas, atau banyak dari pihak minoritas yang tidak menghadiri RUPS itu sendiri sehingga tidak dapat memberi usulan atau *vote*-nya dalam pengambilan suara. Publik juga mungkin memilih mempercayakan pengelolaan perusahaan termasuk terkait audit kepada manajemen perusahaan, sehingga tidak timbul permintaan untuk mengganti auditor yang sudah ada, seperti pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP). Porsi kepemilikan publiknya pada 2012 meningkat sekitar 12%, tetapi tidak terjadi

*penggantian auditor* dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sulistiarini dan Sudarno (2012) juga menyimpulkan hal yang sama, bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *penggantian auditor*.

Pada hasil pengujian individual, variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset memiliki koefisien regresi sebesar -3,048 yang berarti jika variabel lain dalam penelitian ini bernilai konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *penggantian auditor* menurun 0,047 kali ( $e^{-3,048}$ ) untuk setiap kenaikan pertumbuhan aset perusahaan. Nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,235 sehingga  $H_2$  ditolak karena lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. PT Sentul City Tbk (BKSL) pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan aset secara signifikan, yaitu 73,31%. Setelah dilihat kembali per komponen aset perusahaan, ternyata kenaikan jumlah persediaan menyumbang sekitar 84% dari pertumbuhan aset tersebut. Perusahaan yang bergerak di bidang *real estate* ini rupanya membeli banyak lahan siap bangun untuk persediaannya yang tergolong *current asset*. Karena pertumbuhan aset ini bukan dikarenakan ekspansi bisnis atau pelebaran sayap usaha, maka perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Selain itu, sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian memang sudah menggunakan auditor atau KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* yang memiliki reputasi sebagai KAP besar, sehingga ketika perusahaan bertumbuh perusahaan tidak lagi menggantinya dengan KAP lain untuk meningkatkan *image* perusahaan. Contohnya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), meskipun merambah pasar luar negeri dengan mengakuisisi perusahaan semen di Vietnam, tetapi perusahaan tidak melakukan *penggantian auditor* karena memang KAP yang digunakan sudah berafiliasi dengan KAP *big four*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2012) dan Angraini (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *penggantian auditor*.

Koefisien regresi untuk variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 0,106 yang menandakan bahwa jika variabel lain konstan, maka peluang perusahaan melakukan pergantian auditor adalah 1,11 kali ( $e^{0,106}$ ) lebih besar bagi perusahaan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* ketimbang perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP tanpa afiliasi dengan KAP *big four*. Nilai signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian untuk variabel KAP adalah 0,877, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak, yang berarti ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor oleh perusahaan. Dengan semakin bertambahnya jumlah KAP yang ada di Indonesia, persaingan usaha pemberian jasa audit menjadi semakin ketat. Masing-masing KAP berusaha memberikan kualitas jasa terbaik kepada kliennya dan anggapan bahwa hanya KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* yang memiliki kualitas baik terbukti salah. PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) adalah salah satu contoh. Meskipun merupakan perusahaan besar milik negara, perusahaan memilih menggunakan jasa audit dari KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk tahun 2011 dan KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto untuk tahun 2012 dan 2013 yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*. Jika perusahaan sudah merasa puas dengan kinerja dari KAP yang lama, meskipun tidak tergolong KAP besar, maka perusahaan memilih untuk tetap menggunakan jasa KAP tersebut karena dalam hal berganti KAP tentu ada biaya langsung dan tidak langsung yang harus dipertimbangkan dengan baik. Biaya langsung seperti kontrak baru yang biasanya lebih mahal dibandingkan melanjutkan kontrak yang lama. Adapun biaya tidak langsung meliputi waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk masa penyesuaian antara klien dengan auditor baru dan pihak-

pihak yang terlibat di dalamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angraini (2013) yang menghasilkan kesimpulan serupa, ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *penggantian auditor*.

## PENUTUP

**Simpulan.** Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut: (1)  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *penggantian auditor*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan hasil signifikansi 0,339 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiarini dan Sudarno (2012) yang menarik kesimpulan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor; (2)  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *penggantian auditor*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan hasil signifikansi 0,235 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Angraini (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor; (3)  $H_{a3}$  ditolak, yang berarti bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *penggantian auditor*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan hasil signifikansi 0,877 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Angraini (2013) yang menyimpulkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor; (4)  $H_{a4}$  ditolak, yang berarti bahwa kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *penggantian auditor*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan hasil signifikansi 0,325 atau lebih besar dari 0,05.

**Saran.** Penelitian ini menguji tiga variabel yaitu pengaruh kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik dalam melihat pengaruhnya terhadap *penggantian auditor*. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan terdaftar di BEI karena perusahaan yang masuk Indeks Kompas100 memiliki kriteria tertentu dan tergolong baik dari segi likuiditas, kapitalisasi pasar, maupun kinerja fundamental sahamnya. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor manufaktur yang tergolong lebih luas, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menambah variabel independen lain terkait *penggantian auditor*, menambah faktor internal dalam pengambilan keputusan misalnya opini audit yang diterima perusahaan, dimana terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan tidak dapat diterbitkannya laporan audit karena masalah internal yang tidak dapat dijelaskan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012) *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Agusrianda, R. A. S. Surya, dan D. Safitri. (2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (*Penggantian auditor*). <http://jom.unri.ac.id>. 10 Desember 2014 (11.23).
- Angraini, H. A.. (2013) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Penggantian auditor* (Studi Kasus pada Perusahaan yang

- Termasuk LQ-45 Periode 2007-2011 Terdaftar di BEI). <http://ejurnal.bunghatta.ac.id>. 10 Maret 2014 (6:20).
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. (2012) *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson. Amerika Serikat.
- Astrini, N. R. dan D. Muid. (2013) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Penggantian auditor Secara Voluntary". *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1-11.
- Basu, S. K.. (2010) *Fundamental of Auditing*. Pearson. India.
- BBC Indonesia. (2014) Apa yang Harus Anda Ketahui tentang Masyarakat Ekonomi Asean. <http://www.bbc.co.uk>. 18 September 2014 (11:23).
- Bursa Efek Indonesia. (2010) *Buku Panduan Indeks Harga Saham*. Jakarta.
- Chadegani, A. A., Z. M. Mohamed, dan A. Jari. (2011) "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics* 80: 158-168.
- Debataraja, H. M.. (2014) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian auditor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Divianto. (2011) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* 1(2): 153-173.
- Effendi, S. dan Daljono. (2013) "Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3): 1-14.
- Ghozali, I.. (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, J.. (2007) *Hukum Perseroan Terbatas (UU No. 40 Tahun 2007)*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Guedhami, O., J. A. Pittman, dan W. Saffar. (2009) "Auditor Choice in Privatized Firms: Empirical Evidence on the Role of State and Foreign Owners". *Journal of Accounting & Economics* 48: 151-171.
- Hartatik, T., R. Arifati, dan R. Andini. (2014) "Pengaruh Penggantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Prosentase Perubahan ROA, Ukuran KAP, Ukuran Klien terhadap Penggantian auditor". *Jurnal SosioEkoTekno*.
- Hermuningsih, S.. (2013) Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012) *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012) *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009). Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011) *Standar Profesional Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014) Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) Seluruh Indonesia. <http://www.iapi.or.id>. 24 April 2014 (10:45).
- Iriansyah, S. H. dan I. M. Dana. (2013) Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. <http://ojs.unud.ac.id>. 17 Maret 2014 (12:05).

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012 *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 7 Desember 2012. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/PMK.06/2002 *Jasa Akuntan Publik*. 30 September 2002. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Komalasari, A.. (2004) "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern terhadap Opini Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(2): 1-15.
- Mahantara, A. A. G. W.. (2013) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://ojs.unud.ac.id>. 23 Oktober 2014 (19:55).
- Maith, H. A.. (2013) "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". *Jurnal EMBA* 1(3): 619-628.
- Mardiyah, A. A.. (2002) Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA. *Simposium Nasional Akuntansi V Semarang*. 5-6 September.
- Masdupi, E.. (2012) Pengaruh Insider Ownership, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economac* 11(1).
- Meyers, L. S., G. Gamst, dan A. J. Guarino. (2012) *Applied Multivariate Research: Design and Interpretation*. Edisi Kedua. SAGE. Amerika Serikat.
- Nabila. (2011) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian auditor. <http://eprints.undip.ac.id>. 10 Maret 2014 (20:37).
- Nuryanti, L. (2012) "Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor". *Jurnal Akuntansi Unesa* 1(1).
- Penman, S. H.. (2010) *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Mc Graw-Hill. Singapura.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 *Jasa Akuntan Publik*. 5 Februari 2008. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Prastiwi, A. dan F. Wilsya. (2009) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi* 1(1): 62-75.
- Pratini, I. G. A. A. dan I. B. P. Astika. (2013) "Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2): 470-482.
- Rizkilah dan D. Mukodim. (2012) Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penggantian auditor pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. <http://publication.gunadarma.ac.id>. 9 September 2014 (11.00).
- Ross, S. A., R. W. Westerfield, B. D. Jordan, J. Lim, dan R. Tan. (2012) *Fundamentals of Corporate Finance*. Edisi Asia. McGraw-Hill Education (Asia). Singapura.
- Sakti, K. L.. (2011) Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit yang Aktif dan Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Santoso, S.. (2010) *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarumpaet, S.. (2010) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id>. 12 Maret 2014 (21:29).

- Sekaran, U. dan R. Bougie. (2013) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Edisi Keenam. Wiley. Amerika Serikat.
- Setiawan, I. M. A. dan N. K. L. Aryani. (2014) "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress dan Accounting Firm Size pada Penggantian auditor". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 8(3): 423-441.
- Silondae, A. A. dan W. B. Ilyas. (2011) *Pokok-Pokok Hukum Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sinarwati, N. K.. (2010) Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 13-15 Oktober.
- Siregar, S. V., Fitriany, A. Wibowo, dan V. Anggraita. (2011) "Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8(1): 1-20.
- Sugiyono. (2010) *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiarini, E. dan Sudarno. (2012) "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)". *Diponegoro Journal of Accounting* 1(2): 1-12.
- Suparlan dan Andayani. (2010) "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 13-15 Oktober.
- Susan dan E. Trisnawati. (2011) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(2): 131-144.
- Suyono, E., F. Yi, dan Riswan. (2013) "Determinant Factors Affecting the Penggantian auditor: An Indonesian Case". *Global Review of Accounting and Finance* 4(2): 103-116.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Weygandt, J. J., P. D. Kimmel, dan D. E. Kieso. (2013) *Financial Accounting IFRS Edition*. Edisi Kedua. Wiley. Amerika Serikat.
- Wibowo, A. dan H. Rossieta. (2009) Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. <http://staff.ui.ac.id>. 6 April 2014 (18:32).
- Widyantari, A. A. A. P.. (2011) Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Wijaya, R. M.. (2013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. <http://jimfeb.ub.ac.id>. 12 Maret 2014 (21:27).
- Wijayani, E. D. dan I. Januarti. (2011) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Penggantian auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. 20-23 Juli.